

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pondasi penting untuk kemajuan suatu Negara adalah pendidikan. Pendidikan berpengaruh besar dalam perkembangan Negara. Dengan adanya pendidikan yang baik, dapat menandakan taraf kehidupan masyarakat di Negara tersebut. Demi menunjang kebutuhan pendidikan bagi seluruh masyarakat, Negara telah mengatur tentang sistem pendidikan dalam Undang-undang.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sehingga diharapkan siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini dapat bersaing di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu memiliki karir, berkompotensi dan mampu mengembangkan diri menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, serta menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK AKP Galang membina beberapa keahlian salah satunya adalah program keahlian Tata Busana yang diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang memiliki sikap ketelitian, ketekunan, keuletan, keterampilan, disiplin dan berprestasi serta berkompoten dalam bidangnya sehingga siap membuka lapangan kerja dan dapat mengembangkan diri secara profesional. Untuk menjembatani kesiapan para siswa tamatan Tata Busana tersebut maka pengelola pendidikan SMK menyiapkan materi pembelajaran produktif dan salah satunya adalah Membuat Busana Wanita (MBW).

Membuat Busana Wanita (MBW) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena berupa mata pelajaran praktek yang diharapkan mampu memberikan kontribusi besar kepada siswa dalam mendalami bidang jurusannya. MBW melatih siswa untuk membuat sebuah produk busana, untuk hal ini busana yang dihasilkan diharapkan berkualitas. Pembuatan produk busana ini dimulai dari analisis model, ketepatan ukuran, kerapian jahitan maupun detail atau hiasannya. Sehingga siswa sudah dapat membuat busana sesuai model yang diberikan, mulai dari model yang sederhana hingga yang lebih sulit/mewah dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah SMK Awal Karya Pembangunan Galang, dapat dilihat bahwa hasil belajar MBW belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil data dokumentasi nilai MBW dari guru mata pelajaran MBW AKP Galang, (Dokumentasi nilai SMK AKP Galang Tahun Ajaran 2013/2014-2014/2015), bahwa di kelas X TB yang berjumlah 36 siswa, hanya 15 siswa (42%), yang mencapai tingkat ketuntasan sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (52%). Kelas XI TB dengan jumlah 26 siswa hanya 12 siswa (46%) yang mencapai ketuntasan sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa (54%). Di kelas XII dengan jumlah 23 siswa hanya 11 siswa (48%) yang mencapai tingkat ketuntasan sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 12 (52%). Pada tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil, Kelas X dengan jumlah 57 siswa hanya 9 siswa (16%) yang mencapai ketuntasan sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 48 siswa (84%). Di kelas XI TB dengan jumlah 36 siswa hanya 15 siswa (42%) yang mencapai ketuntasan sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (58%). Di kelas XII TB dengan jumlah 25 siswa hanya 13 siswa (52%), sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa (48%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 80.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar MBW siswa dikatakan masih kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dimana Penulis mengharapkan dengan mengikuti mata pelajaran MBW, siswa mampu menjahit dan memperoleh hasil yang baik dalam menjahit MBW. Namun pada kenyataannya masih ada

siswa yang belum berhasil dalam belajar MBW. Banyak Faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang dikemukakan oleh guru adalah faktor motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan wawancara yang Penulis lakukan pada tanggal 10 Agustus 2015 dengan guru mata pelajaran MBW SMK AKP Galang yaitu ibu Katarina S.Pd dan ibu Sri Wahyuni S.Pd, motivasi belajar siswa dalam menjahit MBW masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari siswa yang masih kurang antusias dan minat yang rendah dalam menjahit. Hal ini terlihat ketika siswa praktek hanya sekitar 20% siswa saja yang bersungguh-sungguh belajar. Selebihnya, siswa hanya sekedar saja mengerjakan dan suka berkumpul di tempat pengepasan busana. Ketika diberi teguran baru siswa serius mengerjakan tugasnya. Padahal siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan berupaya mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh tanpa harus mendapat teguran terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan banyak siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hanya sekitar 30% siswa saja yang mengumpulkan tugas tepat waktu dari waktu yang telah ditentukan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai rendahnya motivasi belajar MBW. Dari hasil wawancara tersebut beberapa siswa merasa menjahit MBW di sekolah terasa membosankan dan siswa merasa lebih baik menjahit di rumah ataupun pergi kerumah teman dan mengerjakan bersama teman-temannya karena lebih leluasa dan bisa saling bertanya jika ada kesulitan.

Selanjutnya motivasi belajar membuat busana wanita ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jika dilihat dari usia perkembangannya, siswa SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang berada pada masa remaja. Pada masa ini,

ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap *peer group* (teman sebaya) menjadi sangat kuat. Siswa akan merasa lebih dekat dengan *peer group* dari pada orangtuanya sendiri. Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama *peer group* nya akan berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai. Banyak siswa punya pergaulan yang cenderung sangat berpengaruh pada pembelajaran di sekolah baik yang positif maupun negatif. Teman sebaya merupakan faktor ekstern dalam motivasi belajar MBW.

Apabila *Peer Group* nya memberikan dorongan dan dukungan untuk belajar atau siswa menjadikan *peer group* nya untuk tempat bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami, maka akan berdampak positif pada motivasi belajar MBW. Namun terkadang, rasa senang berkumpul bersama *peer group* sering kali membuat lupa terhadap belajar sehingga membuat motivasi belajar MBW semakin menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui besarnya tingkat kecenderungan *peer group* terhadap motivasi belajar membuat busana wanita. Sehingga Penulis mengangkat permasalahan ini ke dalam skripsi dengan judul “Kontribusi *Peer Group* Terhadap Motivasi Belajar Membuat Busana Wanita Siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Rendahnya motivasi belajar Membuat Busana Wanita siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
2. Minat belajar Membuat Busana Wanita siswa cenderung masih rendah.
3. Hasil belajar Membuat Busana Wanita di SMK AKP Galang belum optimal.
4. Mata pelajaran Membuat Busana Wanita penting bagi siswa.
5. Pergaulan siswa dengan *peer group* cenderung kurang positif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan Penulis dalam hal biaya, waktu dan luasnya permasalahan, maka penelitian dibatasi pada lingkup:

1. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa dalam belajar Membuat Busana Wanita.
3. *Peer group* yang dimaksud adalah teman sebaya siswa di sekolah SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan *peer group* siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang ?

2. Bagaimana tingkat kecenderungan motivasi belajar Membuat Busana Wanita siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang ?
3. Berapa besar kontribusi *peer group* terhadap motivasi belajar Membuat Busana Wanita siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan *peer group* siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan motivasi belajar Membuat Busana Wanita siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *peer group* terhadap motivasi belajar Membuat Busana Wanita siswa Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan antara lain:

1. Sebagai informasi bagi mahasiswa dan guru di dalam upaya mengetahui kontribusi *peer group* terhadap motivasi belajar Membuat Busana Wanita siswa Tata Busana SMK AKP Galang.

2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama berkaitan dengan masalah yang diteliti.
4. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kontribusi *peer group* terhadap motivasi belajar Membuat Busana Wanita, khususnya SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.